

STRATEGI PENULISAN *LEAD* BERITA KRIMINAL DI SURAT KABAR RIAU POS

Oleh: Harla Nursyahra
Email: harlanursyahra@gmail.com
Pembimbing: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The most important thing to consider in making a criminal news is packing leads that describe events that are interesting and capable of bewitching the reader. It should be applied because the interesting leads will determine the reader in making the decision to read a criminal news until it runs out or not, the more interesting a crime news lead to eat the greater the possibility of the news will be read to the end. In packing leads in the Riau Pos newspaper, in addition to reporters responsible for coverage have full authority over leads, the responsible reporters have the right to change, add and reduce leads that have been made by journalists. This study aims to find out how the strategy of writing crime news headlines in Riau Pos newspaper, the characteristics of crime news in Riau Pos newspaper, and the obstacles experienced by criminal journalists Riau Pos in packing crime news headlines.

This research uses qualitative research type with explorative approach. Subjects in this study were criminal journalists and responsible for coverage in Riau Pos newspaper, selected subjects were those who were responsible for the publication of criminal news in Riau Pos newspaper. This study uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation. To achieve the validity of data in this study, the authors use extension of participation and triangulation.

The result of the research shows that first, Riau Pos newspaper strategy in making crime news lead is to master the content of the subject matter, to determine which way criminal news will be made, to find the cause of the problem from the criminal occurrence, to describe the atmosphere of the location, using the sentence that tells, By journalists, using the acting lead functionality and must have interesting indications, stimulate the reader, and be presented with an easy-to-understand language. Secondly, the characteristics of crime news in Riau Pos are made by writing correct and semi-feature leads, containing the headline, and containing new events and events. Third, the obstacles experienced by journalists to make interesting criminal news leads is the limited time that criminal journalists have, as well as the amount of criminal news that must be paid per day perceived enough to burden the journalist

Keywords: Lead , criminal news, writing strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan surat kabar dipacu oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih dan memberikan banyak pilihan kepada pembaca untuk memilih surat kabar yang memikat dirinya untuk dibaca. Peluang untuk mendirikan penerbitan pers terbuka seluas-luasnya. Hal ini disebabkan karena adanya kemudahan yang diberikan pemerintah untuk mendapatkan SUIP (Surat Izin Usaha Penerbitan) bagi pemilik modal untuk mendirikan penerbitan pers kapan saja. Dengan adanya kemudahan itu, membuat pertumbuhan pers sangat pesat dewasa ini, bukan hanya di ibu kota tapi juga didaerah seperti halnya di Provinsi Riau.

Dewasa ini, masyarakat metropolis terutama masyarakat Riau, perhatiannya diambil alih oleh maraknya pemberitaan kriminal yang kian hari semakin ramai. Pemberitaan di media massa setiap hari tak henti-hentinya memberikan informasi seputar peristiwa kriminal. Pemberitaan di televisi, radio, surat kabar dan media massa lainnya semakin hari kian cakap dan berlomba-lomba dalam penyuguhan berita kriminal demi menarik animo masyarakat. Kompetisi yang terjadi diantara media massa mengakibatkan berita yang sejatinya tak memiliki nilai berita yang fantastis, disulap menjadi berita peristiwa nan sensasional dengan tambahan bumbu-bumbu bahasa jurnalistik.

Peristiwa kriminal yang dulunya hanya dianggap sebagai berita selingan yang kalah penting dibandingkan berita lainnya, kini telah menjadi sorotan dan dianggap berpengaruh besar terhadap sosial dan budaya masyarakat, hal tersebut terbukti dari beberapa kasus kriminal

berskala besar yang terjadi dalam lima tahun belakangan. Sangat marak dan berkesinambungannya pemberitaan kriminal seperti pada kasus kematian gadis belia di Bali bernama Angeline yang ditenggarai disebabkan oleh ibu tirinya sendiri, atau kasus kopi sianida yang merenggut nyawa seorang perempuan bernama Wayan mirna Salihin disebuah tempat minum kopi di Jakarta, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia menaruh minat yang tinggi dalam mengkonsumsi sebuah berita kriminal.

Peristiwa kriminal menarik bagi pembaca, karena kriminalitas mengandung unsur luar biasa dan kontroversial. Luar biasa karena perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain, tindak kriminal telah merusak aspek kemanusiaan dan peradaban. Masalah kriminalitas juga kontroversial karena sering kali penanganan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum (polisi, jaksa dan hakim) tidak memenuhi rasa keadilan masyarakat banyak (Rahardi, F, 2006:41). Hal ini berkaitan dengan konsep "*Bad news is good news*" yang berarti bahwa berita yang buruk atau kontroversial dalam sebuah surat kabar justru menjadi daya tarik bagi para pembaca khususnya bagi para pembaca khususnya bagi pembaca yang tingkat pendidikannya menengah kebawah.

Dalam pemberitaan kriminal surat kabar berfungsi untuk memberikan informasi yang menjadi pegangan sehari-hari bagi pembacanya. Disini masyarakat memanfaatkan media cetak sebagai medium untuk melakukan fungsi kontrol terhadap berbagai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Jadi apa yang diharapkan oleh

khalayak adalah fungsi yang dapat dirasakan segera, berupa pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa penting, fungsi kontrol tersebut dipegang teguh oleh surat kabar terbesar dan tertua di Riau yakni Riau Pos yang kian waktu semakin mengembangkan sayap dalam menjadi koran terbaik di Provinsi Riau. Meski bukan merupakan sebuah surat kabar yang khusus diperuntukkan sebagai surat kabar kriminal, harian Riau Pos menunjukkan perannya sebagai media yang menjalankan fungsi kontrol dengan menyediakan rubrik khusus yaitu rubrik hukum dan kriminal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang wartawan kriminal Riau Pos bernama Sakiman pada tanggal 10 Februari 2017, kasus penelantaran anak dan tewasnya seorang balita di sebuah panti asuhan di Pekanbaru Riau pada awal tahun 2017 membuka mata harian Riau Pos bahwa di Riau khususnya Kota Pekanbaru, bahwa Riau rentan terhadap kejahatan dan kasus kriminal. Selain karena alasan tersebut, penulis memilih Riau Pos sebagai media tempat penelitian karena Riau Pos Sebagai surat kabar tertua di Riau. Riau Pos juga tergabung dalam grup media besar Jawa Pos Group (JPG). Harian Riau Pos sukses menempati posisi lima terbaik antarmedia se-Jawa Pos Group (JPG). Dalam kompetisi *Product Quality* Triwulan IV tahun 2015, Riau Pos meraih penghargaan untuk dua kategori. Yakni sebagai koran terbaik untuk kategori tulisan dan infografis (Sumber: riaupos.co, 14 Februari : 20.00 WIB).

Dalam upaya menarik animo masyarakat, harian Riau Pos bersaing

dan berkompetisi dengan aktif dengan surat kabar lainnya terutama portal berita online yang lebih aktual dalam penerbitan berita, terutama berita kriminal. Demi mensiasati minat pembaca untuk membaca berita kriminal di surat kabar cetak yang sudah lebih dulu diterbitkan oleh surat kabar online, Riau Pos dan media massa cetak lainnya mengunggulkan berita peristiwa dengan pembuatan *lead* atau teras berita yang bombastis dan menarik. Surat kabar Riau Pos. Dari pengamatan penulis Riau Pos juga kerap mengunggulkan berita kriminal terbukti dengan headline berita di surat kabar Riau Pos yang kerap diisi oleh berita kriminal.

Dari observasi awal penulis yang melaksanakan *Job Training* di surat kabar Riau Pos pada 20 Oktober sampai 20 Desember 2016, penulis yang ditempatkan dibagian wartawan kriminal menerima instruksi dari pamong magang, bahwa hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam membuat sebuah berita kriminal adalah pengemasan *lead* yang menggambarkan peristiwa yang menarik dan mampu menyihir pembaca. Hal tersebut wajib diterapkan karena *lead* yang menarik akan menentukan pembaca dalam membuat keputusan membaca sebuah berita kriminal sampai habis atau tidak, semakin menarik sebuah *lead* berita kriminal makan semakin besar pula kemungkinan berita tersebut akan dibaca sampai akhir. Dalam pengemasan *lead*, wartawan Riau Pos yang terjun langsung kelapangan mengemas *lead* dengan objektivitas yang berpandangan terhadap suatu masalah, namun dalam keadaan tertentu misalnya berita kriminal yang dibuat berdasarkan lapsit harian yang

diperoleh dari data kepolisian, wartawan sering kali subjektif dimana dalam pengemasan *lead* dibuat dengan berpikiran relative, hasil dari menduga-duga, berdasarkan perasaan atau selesia pembaca dalam menggambarkan peristiwa.

Lead atau teras berita merupakan salah satu unsur yang memegang peranan sangat penting untuk menarik dan meyakinkan pembaca dalam membaca sebuah berita kriminal. *Lead* menggambarkan isi berita secara umum semenarik apa peristiwa yang dikemas dalam sebuah berita. *Lead* tidak diperkenankan terlalu gamblang menggambarkan peristiwa ataupun terlalu sederhana.

Meringkas berita dalam alinea pembuka atau *lead* memang memiliki beberapa keuntungan praktis, tetapi justru bagian membuat *lead* adalah bagian paling sulit dalam menulis berita, peran *lead* berita bagai sebuah etalase toko, didalam etalase dipajang barang-barang yang bisa dibeli. Etalase pada dasarnya bertujuan memancing calon pembeli untuk masuk ke dalam toko, begitu pula isi sebuah berita, *lead* harus menjanjikan kepada pembaca mengenai kelanjutan tulisan pembuka (Kusumaningrat, Hikmat, 2014: 127).

Pada media cetak, *lead* memiliki kriteria tersendiri yang harus terpenuhi yakni singkat, spesifik, identifikasi dengan jelas, hindari bentuk pertanyaan atau kutipan, beri keterangan waktu dengan tepat dan keterangan dengan tepat. Berdasarkan pengamatan peneliti dari klipring 7 edisi berturut-turut di surat kabar Riau Pos. *lead* berita kriminal yang dimuat oleh surat kabar Riau Pos sudah hampir

memenuhi semua kriteria tersebut, selain itu berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, berita kriminal di Riau Pos dominan berjenis *softnews* dan semi *feature*, sehingga *lead* dibuat dengan bertutur dan bercerita menggambarkan peristiwa yang terjadi. merujuk kepada pendapat beberapa ahli yang telah dijelaskan diatas, bahwa surat kabar Riau pos memfokuskan daya tarik berita kriminal pada penulisan *lead* yang dibuat semenarik mungkin.

Selain itu dari riset awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan adanya campur tangan dari pihak selain wartawan yaitu penanggung jawab liputan dalam membuat *lead* berita kriminal di Riau Pos, dari hasil wawancara penulis dengan wartawan kriminal bernama Sakiman pada tanggal 10 Februari 2017, wartawan kerap kecewa karena *lead* yang telah dibuat tak jarang dirubah, dikurangi, ditambah bahkan dihilangkan oleh penanggung jawab liputan atau tim redaksi. Perubahan tersebut acap kali membuat sebuah berita hilang sinkronisasinya karena diubah oleh dua pihak berbeda.

Berdasarkan fakta diatas penulis tertarik membahas mengenai strategi penulisan *lead* dalam sebuah berita khususnya berita Kriminal disurat kabar Riau Pos, melihat adanya perhatian khusus dari Riau Pos dalam pembuatan *Lead* sebuah berita kriminal. Dari penelitian terdahulu yang penulis temukan tentang analisis *lead* pada surat kabar Riau Pos, penulis membaca bahwa pada harian Riau Pos berita dibuat dengan penulisan *lead* yang benar singkat, pokok berita, mengandung unsur 3A-3M yang merupakan singkatan dari Apa; si-Apa; meng-Apa; bila-Mana; di-Mana; dan bagai-

Mana, serta mengandung unsur tempat dahulu baru waktu (Septriani, 2014). Berdasarkan ungkapan dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik dalam meneliti lebih jauh lagi mengenai “Strategi Penulisan *Lead* Berita Kriminal di Surat Kabar Riau Pos”.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan atau badan dengan tatanan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan atau badan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat (Jauch, 2006: 12).

Menurut Effendy (2005: 23), strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan harapan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita secara laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2005: 1-7).

Penulisan Berita

Teknik menulis berita adalah cara menyusun laporan atau informasi aktual untuk dipublikasi di media massa. Berita menurut kamus bahasa artinya cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa hangat. Tidak semua berita dapat dipublikasi atau layak dimuat. Utuk dapat dipublikasi di media , sebuah berita haruslah memenuhi karakteristik atau yang dikenal dengan istilah ”nilai-nilai berita”.

Nilai berita digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu tulisan diangkat menjadi berita. Semakin tinggi nilai berita yang dikandung dalam sebuah peristiwa semakin kuat peristiwa tersebut diangkat sebagai berita. Sebaliknya, semakin rendah nilai beritanya semakin rendah pula peristiwa tersebut diangkat sebagai berita.

Masing-masing pakar jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri mengenai nilai berita. Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula* menyebutkan ada empat nilai berita , yaitu :

1. Cepat, yaitu aktual atau ketepatan waktu. Berita adalah sesuatu yang baru (New).
2. Nyata, yaitu informasi tentang sebuah fakta yang terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan narasumber.
3. Penting, yaitu menyangkut kepentingan banyak orang.
4. Menarik, yaitu mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis.

***Lead* Berita**

Lead dalam pemahaman secara teknis jurnalistik adalah paragraph pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita (Sumadiria, 2005: 126).

Lead berarti “yang di atas”, “yang di depan”, dan “yang memimpin. Karena itu, *lead* atau teras atau into dalam berita ialah sebuah kalimat atau sejumlah kalimat pertama pada sebuah berita yang dimaksudkan untuk menarik minat agar khalayak (penonton, pendengar, pembaca) mengikuti berita itu.

Meskipun tidak ada formula yang dapat diterapkan yang menjamin terciptanya *lead* yang bagus dan menarik, namun ada cara lain yang dapat ditempuh, yaitu dengan mengikuti anjuran agar *lead* itu, selain mengandung unsur 5 W + 1 H, ia juga harus memiliki *punch*-menonjol. Artinya, membuat pembaca serasa ditonjol. Pembaca menjadi terperangah, kaget, timbul rasa empatinya. Jadi gunakanlah kalimat sederhana tetapi mengena. Buatlah seluruh *lead* dan seluruh isi berita seperti berbicara. Artinya, ketika seseorang membaca berita, kita seakan-akan mendengarkan orang berceritakarena berita tersebut sedemikian menarik dan jelas kata-katanya. Sebuah *lead* “sebaiknya” paling panjang terdiri atas 30-45 perkataan. Orang akan lebih mengerti dan cepat menangkap kalimat pernyataan yang pendek dan sederhana. Makin sederhana sebuah kalimat, makin baik. Agar bisa pendek dan sederhana, hindari memulai kalimat *lead* dengan kalimat keterangan dan anak kalimat (Budyatna, 2009:130-131).

Teras berita dalam sebuah berita menjadi sangat penting karena akan menggambarkan keseluruhan berita dan menjadi daya tarik berita agar diminati khalayak. Teras berita yang ideal adalah yang mengandung unsur 5W + 1H. Unsur 5W + 1 H yang dimaksud adalah *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Why* (Kenapa), *When* (Kapan), *Where* (Dimana) dan *How* (Bagaimana). Namun tidak ada urutan rumus yang pasti dalam menempatkan mana yang harus dulu ditulis (Suhandang, 2010: 129).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif, Arikunto (2006:7) menjelaskan “penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”, Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relatif mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka peneliti menganalisa berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Secara umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami permasalahan secara keseluruhan. Fakta-fakta yang sesungguhnya mengenai bagaimana

strategi penulisan *lead* berita kriminal di surat kabar Riau Pos dan seperti apa *lead* tersebut dikemas.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan pada periode bulan Januari hingga bulan Mei 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Miles dan Huberman ini melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Kriyantono, 2009: 139).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penulisan *Lead* Berita Kriminal di Surat Kabar Riau Pos

Membuat sebuah *lead* yang menarik dibutuhkan keahlian menulis yang matang oleh seorang wartawan, isi ataupun kaki dari sebuah berita bisa dirangkai berdasarkan data yang diperoleh oleh wartawan, akan tetapi sebuah *lead* berita yang fantastis membutuhkan sebuah imajinasi menulis dengan tingkat konsentrasi tinggi. Terlebih lagi *lead* merupakan bagian paling penting dalam menulis sebuah berita, hal tersebut tergambar jelas pada piramida terbalik penulisan berita, *lead* menempati bagian paling sulit nomor dua setelah judul. Setiap media memiliki kriteria tersendiri dalam pengemasan *lead*, berdasarkan pengamatan penulis, berita di surat kabar Riau Pos kerap kali berjenis semi feature yang menceritakan gambaran peristiwa dengan singkat

1. Menguasai isi pokok permasalahan

Dalam menulis berita kriminal, penting bagi wartawan untuk mengetahui isi pokok permasalahan dari berita yang akan dibuat karena menguasai pokok permasalahan dari peristiwa tersebut akan membuka jalan bagi wartawan dalam membuat *lead* berita kriminal yang menarik pembaca. Wartawan yang dengan jelas dan paham menguasai isi pokok permasalahan dari berita kriminal tersebut akan dengan mudah memilih dari sisi mana *lead* akan dikembangkan. Seberapa paham dan penguasaan wartawan terhadap sebuah peristiwa terlebih lagi berita kriminal, maka akan terlihat dari *lead* yang meski singkat namun luas dan menarik bagi pembaca.

2. Menentukan kearah mana berita kriminal akan dibuat

Setelah mengetahui pokok permasalahan dari peristiwa tersebut wartawan harus menentukan kearah mana berita kriminal tersebut akan dibuat, dari hal tersebut wartawan akan mudah dalam memilih *angle lead* yang ingin dibuat. Dalam memilih dari sisi mana *lead* akan dibuat, berita kriminal lebih banyak pilihan dibandingkan berita jenis lain, dalam pengemasan *lead* berita kriminal, wartawan dapat memilih dari sisi peristiwa, kondisi pelaku atau korban, sisi humanis, perbuatan, bahkan gambaran ekspresi saat pelaku atau korban diwawancarai. Semakin menarik sisi peristiwa yang diangkat, maka akan menarik pula *lead* yang akan dikemas.

3. Mencari penyebab masalah dari terjadinya peristiwa kriminal

Peristiwa kriminal menarik bagi pembaca, karena kriminalitas mengandung unsur luar biasa dan kontroversial. Luar biasa karena

perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain, tindak kriminal telah merusak aspek kemanusiaan dan peradaban. Masalah kriminalitas juga kontroversial karena sering kali penanganan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum (polisi, jaksa dan hakim) tidak memenuhi rasa keadilan masyarakat banyak (Rahardi, F, 2006:41). Untuk memenuhi keinginan pembaca yang menyukai segala sesuatu yang sensasional maka dalam pembuatan *lead* berita kriminal, surat kabar Riau Pos senantiasa mencari penyebab dari peristiwa kriminal yang terjadi.

4. Menggambarkan suasana lokasi.

Dalam menulis *lead* sebuah berita, terkhusus berita kriminal, wartawan dapat memilih untuk membuat *lead* dengan menggambarkan bagaimana suasana dan kondisi dari lokasi peristiwa tersebut. Wartawan yang menggambarkan suasana lokasi dalam *lead* yang dibuatnya akan menciptakan *lead* “bombastis”, diakui oleh wartawan kriminal Riau Pos bahwa itu semua berpengaruh kepada kualitas berita kriminal yang dibuat. Maka peristiwa kriminal yang wartawannya berada langsung di lokasi kejadian dan mendapatkan data peristiwa itu sendiri akan mempermudah wartawan dalam menulis *lead* berita.

5. Menggunakan kalimat yang bertutur.

Setelah semua data terkumpul maka wartawan akan masuk ketahap menulis berita kriminal untuk dibuat menjadi satu kesatuan berita lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis yang mengamati

berita kriminal di surat kabar Riau Pos selama 7 edisi, berita kriminal di surat kabar Riau Pos dominan berjenis semi feature. Berita kriminal yang diterbitkan memiliki *lead* berita yang bertutur, bercerita, membuai pembaca dengan kalimatnya. Berita kriminal semi feature dianggap lebih menarik, karena seperti pembuka cerita fiksi akan tetapi dalam versi yang nyata dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

6. Peninjauan lapangan langsung oleh wartawan.

Dari beberapa strategi yang diungkapkan wartawan Riau Pos, bagian paling penting dan berpengaruh dalam kualitas *lead* berita kriminal adalah peninjauan lapangan dari kasus kriminal tersebut. Berita yang dihasilkan dari mendapatkan data dari lapsit yang dikirim oleh pihak kepolisian akan berbeda dengan berita yang dihasilkan dari peninjauan langsung wartawan kepada tempat, pelaku, maupun korban dari peristiwa kriminal, berita kriminal yang dibuat sendiri berdasarkan peninjauan lokasi langsung akan terasa lebih nyata.

7. Menggunakan fungsi *lead* atraktif

Meskipun tidak ada formula yang dapat diterapkan yang menjamin terciptanya *lead* yang bagus dan menarik, namun ada cara lain yang dapat ditempuh, yaitu dengan mengikuti anjuran agar *lead* itu selain mengandung unsur 5 W + 1 H, ia juga harus memiliki *punch*-menonjok. Artinya, membuat pembaca serasa ditonjok. Pembaca menjadi terperangah, kaget, timbul rasa empatinya.

Ada empat fungsi dari *lead*, diantaranya adalah atraktif, introduktif, korelatif dan kredibilitas.

Untuk *lead* berita kriminal di surat kabar Riau Pos, Riau Pos dominan menggunakan fungsi *lead* atraktif untuk membuat *lead* berita kriminal. *Lead* berita atraktif ditulis dengan tujuan membangkitkan perhatian dan minat khalayak pembaca terhadap topik persoalan atau pokok peristiwa yang dilaporkan. Dengan teras berita yang atraktif, khalayak pembaca yang sedang mengantuk sekalipun, diharapkan akan segera terjaga dan membuka mata lebar-lebar.

8. Wajib memiliki indikasi menarik, merangsang pembaca, dan disajikan dengan Bahasa yang mudah

Tidak ada aturan baku di surat kabar Riau Pos mengenai strategi penulisan *lead* berita kriminal, akan tetapi pada *lead* berita kriminal di Riau Pos harus mengandung indikasi bahwa *lead* itu menarik, merangsang pembaca, dan disajikan dengan Bahasa yang mudah dicerna dan dimengerti oleh semua kalangan masyarakat.

Ciri-Ciri *Lead* Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos

Berdasarkan pengamatan peneliti yang mengumpulkan data berupa klipring berita kriminal 7 edisi dalam 7 hari berturut turut, *lead* berita kriminal di surat kabar Riau Pos, memiliki ciri-ciri berita sebagai berikut:

1. Dibuat dengan penulisan *lead* yang benar dan semi feature
2. Berisikan pokok berita,
3. Mengandung unsur peristiwa baru tempat dan waktu.

Hambatan Wartawan Kriminal Dalam Membuat *Lead* Berita Kriminal di Surat Kabar Riau Pos

Media cetak memiliki peraturan-peraturan tersendiri yang berbeda dengan media lain untuk pedoman kerja wartawan dalam melaksanakan tugasnya. Surat kabar cetak Riau Pos, dalam upaya memenuhi kebutuhan segmentasi pasarnya, wartawan diwajibkan untuk mengirim sekurang-kurangnya 6 (enam) berita perhari. Jumlah berita yang ditentukan tersebut diberi tenggang waktu untuk segera dikirim kepada pihak redaksi selambat-lambatnya pukul 17.00 WIB.

Beberapa fakta yang peneliti sampaikan diatas merupakan sebuah hambatan yang dialami wartawan untuk membuat sebuah berita kriminal yang menarik. Keterbatasan waktu yang dimiliki wartawan kriminal, serta jumlah berita kriminal yang wajib disetor perhari dirasakan cukup membebani wartawan dalam menulis narasi sebuah *lead* berita.

Lead berita yang telah dibuat oleh wartawan akan kembali direvisi oleh penanggungjawab liputan, *lead* yang dianggap kurang menarik atau tidak sesuai dengan ideologi serta visi misi perusahaan akan dikurangi, ditambah bahkan diubah oleh redaktur atau penanggung jawabliputan. Penanggungjawab liputan memiliki wewenang penuh terhadap berita, termasuk *lead* berita kriminal yang telah dibuat oleh wartawan. *Lead* berita yang dibuat oleh wartawan jika tidak sesuai dengan visi dan misi maupun ideologi perusahaan, maka tidak akan diterbitkan oleh penanggungjawab liputan. Dari yang peneliti sebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor kepemilikan media berpengaruh terhadap isi ataupun konten pada sebuah media tersebut. Sesuai dengan pemahaman peneliti akan

teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu teori ekonomi politik media, teori yang peneliti jugakan tersebut relevan dengan fakta yang peneliti temui dilapangan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk membuat sebuah *lead* berita kriminal yang menarik dibutuhkan liputan dari awal sampai akhir oleh wartawan, serta wartawan harus menguasai medan peristiwa dari berita kriminal yang akan dibuat, serta dibutuhkan keahlian pemilihan *angel* yang merangsang pembaca oleh seorang wartawan. Disamping itu bagian paling penting adalah koordinasi yang tak pernah putus antara penanggungjawab liputan dan wartawan.

PENUTUP

Simpulan

Strategi surat kabar Riau Pos dalam membuat *lead* berita kriminal adalah menguasai isi pokok permasalahan, menentukan kearah mana berita kriminal akan dibuat, mencari penyebab masalah dari terjadinya peristiwa kriminal, menggambarkan suasana lokasi, menggunakan kalimat yang bertutur, peninjauan lapangan langsung oleh wartawan, menggunakan fungsi *lead* atraktif dan wajib memiliki indikasi menarik, merangsang pembaca, dan disajikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti.

lead berita kriminal di surat kabar Riau Pos memiliki ciri-ciri: dibuat dengan penulisan *lead* yang benar dan ditulis semi feature, berisikan pokok berita, serta mengandung unsur peristiwa dahulu tempat dan waktu.

Hambatan yang dialami oleh wartawan dalam pembuatan *lead* berita kriminal diantaranya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki

wartawan kriminal, serta jumlah berita kriminal yang wajib disetor perhari dirasakan cukup membebani wartawan dalam menulis narasi sebuah *lead* berita.

Saran

Penanggungjawab liputan harus lebih memperhatikan koordinasi dengan wartawan kriminal perihal perubahan *lead* berita yang dibuat oleh wartawan. Dalam pembuatan berita yang diperoleh dari lapsit kepolisian, wartawan sebaiknya terjun langsung kelapangan dan melakukan liputan langsung kepada pelaku atau korban dari peristiwa kriminal tersebut.

Lead berita kriminal yang tulis wartawan selayaknya sesuai dengan fakta dilapangan tanpa ada unsur tambahan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Wartawan juga harus lebih giat dalam kegiatan liputannya agar dapat mengemas *lead* lebih dalam dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

Meski dituntut untuk mengirim berita dalam jumlah tertentu, wartawan haruslah lebih memperhatikan kualitas *lead* berita bila dibandingkan dengan kuantitas berita. Wartawan harus lebih pandai-pandai dalam mengatur waktu agar *deadline* yang diberikan tidak menjadi halangan dalam mengemas *lead* yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- dan *Praktek*. Bandung : Rosda Karya.
- Babe, R.E. 2009. *Cultural Studies and Political Economy: Toward a New Integration*. New York: Lexington Books
- Budyatna, Muhammad. 2009. *Jurnalistik : Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong U. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena. Jakarta: Asdi Maha Satiya
- Kriyantono, Rachmat. 2011. *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Media Group.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2014. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meda, Made Dharma. 1995. *Kriminologi*. Raja Grafindo Persada Prakarsa.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexsi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardi, F. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature dan Esai*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep S.M. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2006, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (konsepsi dan aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soerodibroto, Soenarto 1994. *Asas-Asas Hukum Pidana di Indonesia*. Eresco. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia "Menulis Berita dan Feature"*.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Sumber Jurnal

- Septriani, Reni. 2014. Analisis *Lead* Berita Kebakaran Hutan Dalam Penulisan Di Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Juni-Agustus 2013 . Ilmu komunikasi. Fakultas dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau.

Sumber Skripsi

- Armadi, Yuga. 2011. Peran Foto Jurnalistik Dalam Mendukung Berita Kriminal Pada Surat Kabar

Pekanbaru MX. Ilmu Komunikasi
Universitas Riau

Sumber Lain

[http:// Riaupos.co](http://Riaupos.co)

<http://bahasa.cs.ui.ac.id>